

Peningkatan Kapasitas UMKM Binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI Melalui Pendampingan Perizinan Produk Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Gulya Hari ¹, Siti Rodiah ^{2*}, Siti Samsiah ³, Tri Nova Lovena ⁴, Dian Puji Puspita Sari ⁵

^{1,3} Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

^{2,4,5} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

e-mail: ¹lyla@umri.ac.id, ^{2*}sitirodiah@umri.ac.id, ³siti.samsiah@umri.ac.id, ⁴trinovalovena@umri.ac.id,
⁵dianpuji@umri.ac.id

Article History

Received: 2 Januari 2026

Revised: 4 Maret 2026

Accepted: 13 Mei 2026

DOI:

<https://doi.org/10.58794/jdt.v6i2.1950>

Kata Kunci – Perizinan Produk, Harga Pokok Produksi, UMKM

Abstract – Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of the Indonesian economy, as they contribute to increasing GDP and creating employment opportunities. However, MSMEs still face several challenges, particularly related to product licensing and the calculation of the cost of goods manufactured. Therefore, this community service activity aims to assist MSMEs in improving their understanding and awareness of the importance of product licensing and cost calculation. Product licensing issued by relevant government agencies is essential for MSMEs to enhance trust in their products, while the calculation of the cost of goods manufactured enables MSMEs to determine accurate selling prices and expected profits. This activity was carried out through several stages, including planning, preparation, implementation, and evaluation. The materials were delivered by presenters according to their respective areas of expertise. During the implementation, participants showed strong enthusiasm by actively asking questions. In addition to material delivery and discussion, the activity concluded with a simulation of completing a readiness checklist for MSMEs to register their products with the relevant authorities. Based on the results of the checklist, it was found that the MSMEs had not yet fulfilled all the required criteria and still needed significant improvement.

Abstrak – Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena dapat berkontribusi pada peningkatan PDB dan menyerap lapangan pekerjaan. Namun, UMKM saat ini masih menghadapi beberapa hambatan terutama berkaitan dengan perizinan produk dan perhitungan harga pokok produksi. Oleh sebab itu, tujuan pengabdian ini dilakukan adalah untuk membantu UMKM dalam meningkatkan pemahaman dan kesadarannya tentang pentingnya perizinan produk dan perhitungan harga pokok produksi. Perizinan produk dari dinas sangat penting bagi UMKM agar dapat meningkatkan kepercayaan terhadap produk yang dimiliki oleh UMKM, sedangkan harga pokok produksi berguna bagi UMKM untuk mengetahui dengan pasti harga jual dan keuntungan yang diharapkan. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Para pemateri

memaparkan materinya sesuai dengan kepakaran masing-masing. Pada saat pemaparan materi berlangsung, tampak antusiasme dari para peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri. Selain penyampaian materi dan diskusi, kegiatan tersebut juga ditutup dengan simulasi pengisian ceklis kesiapan UMKM untuk mendaftarkan produknya ke dinas terkait. Berdasarkan hasil pengisian tersebut, didapatkan jika UMKM tersebut belum dapat memenuhi seluruh isian yang ada dan masih membutuhkan banyak perbaikan.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sumber pendapatan negara Indonesia dengan memberikan kontribusi atas Penghasilan Domestik Bruto (PDB) sebesar 60% dan menampung tenaga kerja sebanyak 97% [1]. Selain itu jumlah UMKM hingga saat ini mengalami peningkatan yang sangat konsisten yaitu sekitar 3.1 % dalam 5 tahun terakhir [2]. Namun, UMKM di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan dan hambatan meliputi inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, branding dan pemasaran, sumber daya manusia, standardisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi, serta basis data tunggal [2].

Beberapa literatur menjelaskan bahwa inovasi sangat penting bagi UMKM agar dapat bersaing dengan kompetitornya serta secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja UMKM [3], [4], [5], [6]. Oleh sebab itu, UMKM binaan Inkubator Bisnis FEB Universitas Muhammadiyah Riau mendorong agar setiap pengelolanya dapat meningkatkan inovasi pada produk yang mereka kembangkan. Hingga saat ini produk yang dihasilkan oleh berkisar 30 produk yang berfokus pada UMKM sektor makanan dan minuman. UMKM makanan dan minuman merupakan sektor UMKM yang terbesar saat ini diantara sektor UMKM lainnya. Oleh sebab itu, persaingan diantara masing-masing UMKM semakin pesat dan berusaha menunjukkan produk terbaik diantara mereka.

Namun, inovasi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM tidaklah cukup agar dapat bersaing dengan para kompetitornya. Dibutuhkan proses perizinan dan legalitas produk agar produk yang dimiliki oleh UMKM dapat dipercaya oleh masyarakat luas. Salah satu indikator paling penting pada proses perizinan adalah UMKM harus dapat menampilkan informasi yang lengkap pada produknya. Hal ini sempat menimbulkan polemik diantara UMKM dan pelanggan, dimana pelanggan melaporkan toko Mama Khas Banjar salah satu UMKM makanan dan minuman di Banjarbaru dikarenakan tidak menyampaikan tanggal kedaluwarsa pada kemasan produk. Menurut Kepala Sub-Direktorat Industri Perdagangan dan Investasi (Indagsi) Ditreskrimsus Polda Kalsel, UMKM tersebut terbukti telah melanggar UU No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, dimana dalam UU tersebut dinyatakan bahwa seluruh produk olahan makanan yang diperjualbelikan harus mencantumkan tanggal kedaluwarsa. Akibat dari peristiwa ini adalah pemilik UMKM ditahan dan berimbas pada banyaknya pihak yang menarik diri dari UMKM tersebut dan berujung pada ditutupnya UMKM toko Mama Khas Banjar [7].

Permasalahan terkait dengan legalitas dan perizinan produk khususnya dalam pencantuman tanggal kedaluwarsa inilah yang menjadi permasalahan utama yang dimiliki oleh UMKM binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI. Dari semua produk tersebut tidak ada satupun yang melampirkan di dalam produknya. Padahal produk yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut telah dikenal bukan hanya dikalangan pihak internal kampus namun juga di luar kampus, bahkan terdapat satu produk yang telah mengikuti beberapa event kewirausahaan namun tidak dapat melaju sampai ke tahap berikutnya dikarenakan minimnya informasi pada produk yang dimilikinya [8]. Selain itu, ketika dilakukan penelusuran pada tatakelola produk mereka, ditemukan bahwa para pelaku UMKM tersebut belum membuat perhitungan yang benar pada harga pokok produksi (HPP) produknya. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan mempengaruhi penentuan besarnya keuntungan ataupun kerugian yang akan diterima oleh UMKM [9].



Gambar 1. Produk UMKM Binaan Inkubator Bisnis

<u>Biaya Produksi per Batch:</u>	<u>Biaya Produksi per Batch:</u>
- Bahan baku : Rp. 65.000	- Daun gaharu : Rp 500
- Kemasan : Rp. 5.250/ 7pcs	- Standing Pouch : Rp 2.000
Total biaya : Rp. 70.250	- Filter tea : Rp 298
	- Plastik ukuran 1,5 kg : Rp 200
Harga Jual : Rp 18.000 /pcs	- Kantong Plastik : Rp 200
	- Upah : Rp 2.000
<u>Estimasi Keuntungan: 44,2%</u>	<u>Biaya Produksi</u> : Rp 5.198
	Harga Jual : Rp 10.000 per 15 pcs
	<u>Estimasi Keuntungan: 30%-60%</u>

Gambar 2. Perhitungan HPP UMKM Binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI sebelum pelatihan

Berdasarkan permasalahan di atas dan mengingat begitu pentingnya proses perizinan dan legalitas produk serta perhitungan HPP bagi UMKM khususnya UMKM binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI, maka Tim Pengabdian UMRI melakukan pelatihan dalam proses perizinan dan penghitungan HPP. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim dari UMRI ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan perbaikan kepada produk-produk yang dimiliki oleh UMKM binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI sehingga produknya dapat lolos tahap perizinan dan bersaing dengan UMKM lainnya.

2. METODE PENGABDIAN

Metode Pelaksanaan

1. Lokasi dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gedung Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Riau. Mitra kegiatan adalah UMKM binaan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau yang membutuhkan penguatan kapasitas dalam aspek penetapan tanggal kedaluwarsa/keamanan produk, manajemen persediaan, dan pencatatan keuangan sederhana yang berjumlah 30 pelaku UMKM. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan riil usaha untuk meningkatkan tertib administrasi, kualitas pengelolaan persediaan, serta kemampuan penyusunan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

2. Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa dari bidang ilmu Farmasi dan Akuntansi. Komposisi tim disusun secara lintas disiplin agar pendampingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra, baik pada aspek keamanan produk maupun pengelolaan usaha. Dosen berperan dalam perencanaan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi, sedangkan mahasiswa berperan dalam pendampingan teknis, dokumentasi, serta monitoring implementasi di lapangan. Berikut disajikan tabel jadwal kegiatan, materi dan pemateri:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan, Materi dan Pemateri

No.	Tahap/Kegiatan	Materi/Kegiatan	Pemateri/Pendamping	Metode	Output
1	Perencanaan	Pengumpulan dan telaah proposal bisnis UMKM binaan	Tim Pengabdian UMRI	Koordinasi dan telaah dokumen	Peta kebutuhan awal mitra

		Inkubator Bisnis FEB UMRI (identitas usaha, produk, alat, bahan, RAB, rencana usaha)			
2	Persiapan	Penyusunan materi pelatihan, instrumen pendampingan, dan ceklis kesiapan produk/perizinan	Tim Pengabdian UMRI	Rapat dan koordinasi internal	Materi dan instrumen siap pakai
3	Pelaksanaan (Sesi 1)	Pengelolaan persediaan dan pengelolaan produk/keamanan pangan (CPPOB)	Apt. Dewi Gulya Hari, M.Farm	Ceramah, diskusi, sosialisasi	Peningkatan pemahaman pengelolaan produk dan keamanan pangan
4	Pelaksanaan (Sesi 2)	Proses perizinan UMKM, ceklis kesiapan perizinan, dan Pelaporan Penilaian Mandiri CPPB-IRT	Apt. Tri Nova Lovena, S.Farm., M.Si	Ceramah, diskusi, pendampingan	Ceklis kesiapan perizinan dan pemahaman CPPB-IRT
5	Pelaksanaan (Sesi 3)	Perhitungan HPP dan pencatatan keuangan sederhana	Siti Rodiah, S.E., M.Sc dan Siti Samsiah, S.E., M.Ak., Ph.D., Ak	Ceramah, latihan, praktik	Pemahaman HPP dan pencatatan keuangan UMKM
6	Evaluasi	Diskusi/tanya jawab dan pengisian hasil ceklis kesiapan produk/perizinan (termasuk CPPB-IRT)	Tim Pengabdian UMRI	Diskusi dan evaluasi	Data evaluasi dan umpan balik peserta

Tahapan

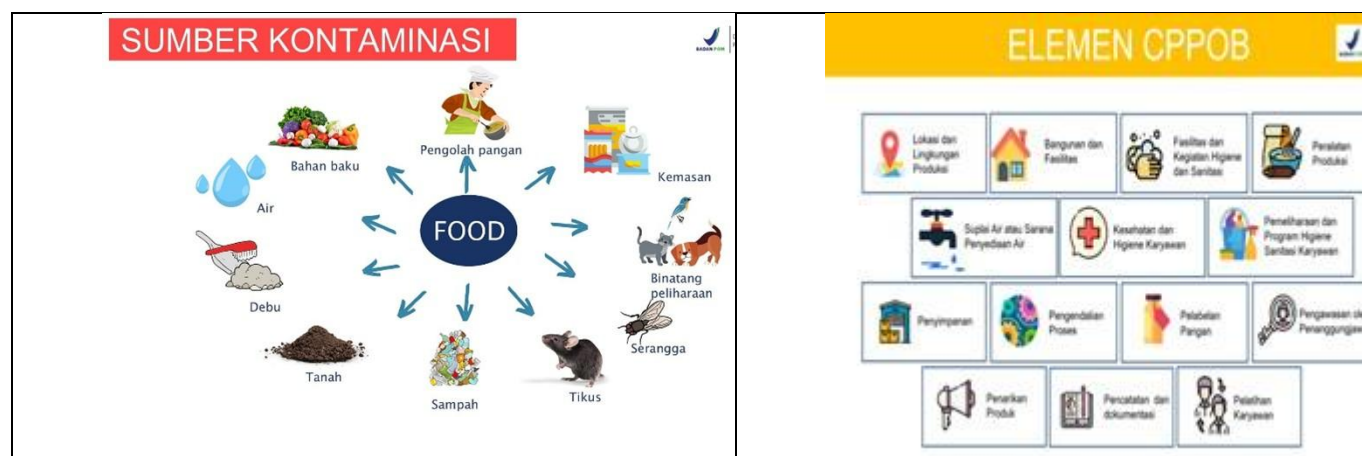
Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian UMRI berisi beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Perencanaan
Tahap perencanaan ini dimulai dengan meminta seluruh UMKM binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI untuk mengumpulkan proposal bisnis yang mereka miliki. Pengumpulan proposal bisnis ini bertujuan untuk mengetahui latarbelakang usaha dan produk yang mereka jalankan, dimulai dari jenis identitas pemilik, jenis produk, alat, bahan, RAB dan rencana usaha atau produk ke depannya.
2. Persiapan
Setelah proposal bisnis dikumpulkan, Tim Pengabdian UMRI kemudian menyiapkan seluruh materi-materi yang nantinya akan diberikan kepada para peserta kegiatan pengabdian. Materi yang diberikan meliputi proses pengelolaan persediaan dikarenakan proses pengelolaan persediaan merupakan materi penting yang harus diketahui oleh pelaku UMKM sebelum mereka melakukan proses perizinan. Selain itu, materi berikutnya yang diberikan adalah proses perizinan dan ceklis kesiapan pelaku UMKM dalam menyiapkan produknya sebelum dilanjutkan dengan perizinan itu sendiri serta materi terkait dengan perhitungan harga pokok produksi.
3. Pelaksanaan
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara luring dengan mengumpulkan semua pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI. Tahap ini dilakukan dengan beberapa agenda meliputi penyampaian materi, pengecekan produk UMKM binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI.
4. Evaluasi
Proses evaluasi dilakukan dengan tanya jawab (diskusi) dan dilanjutkan dengan pengisian hasil ceklis kesiapan produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh TIM UMRI berlangsung pada Selasa/ 16 Desember 2025 bertempat di Gedung Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Riau dengan jumlah peserta sebanyak 30 pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI. Peserta datang dengan membawa produknya agar para pemateri dapat mengetahui bagaimana kondisi dari produk yang akan diuruskan perizinannya. Mayoritas produk yang dibawa merupakan produk makanan seperti *cookies*, keripik, hingga dendeng yang terbuat dari olahan daun papaya. Selain makanan juga terdapat minuman herbal yaitu madu dan harutea (teh yang berasal dari daun gaharu). Pemateri dalam kegiatan pengabdian ini berasal dari Program Studi Farmasi yaitu apt. Dewi Gulya Hari, M. Farm dan apt. Tri Nova Loven, S. Farm., M. Si, kedua pemateri ini akan menjelaskan terkait dengan pengelolaan persediaan, proses perizinan, dan ceklis persiapan produk untuk dilakukan perizinan. Kemudian, dosen dari Program Studi Akuntansi yaitu Siti Rodiah, SE., M. Sc dan Siti Samsiah, SE., M.Ak., Ph. D., Ak. Dosen dari Program Studi Akuntansi menjelaskan tentang perhitungan harga pokok produksi.

Penyampaian materi pertama membahas tentang pengelolaan persediaan. Pada awal penyampaian materi, apt. Dewi Gulya Hari, M. Farm menjelaskan pengelolaan produk dalam hal ini bersumberkan dari Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan BPOM RI terkait dengan cara produksi pangan olahan yang baik, menyatakan bahwa setiap produk olahan yang dimiliki oleh UMKM haruslah terbebas dari sumber kontaminasi dan harus memerhatikan beberapa elemen CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).



Gambar 3. Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik

Sumber: Ilustrasi penulis berdasarkan materi pelatihan pelabelan pangan olahan.

Pada saat pemateri mengecek proposal yang menjelaskan bagaimana kondisi dari proses produksi milik UMKM binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI, ternyata masih terdapat beberapa elemen CPPOB nya yang belum sesuai dengan standar, oleh sebab itu masih diperlukan beberapa perbaikan lagi. Temuan ini sesuai dengan pengabdian Kholil et al. [10] yang menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha industri rumahan pembuatan pindang yang tergabung dalam kelompok Bangpilo telah mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengolahan pangan yang aman, higienis, serta pengemasan dan pelabelan produk sesuai ketentuan BPOM, implementasi CPPOB secara menyeluruh masih memerlukan pendampingan dan perbaikan lanjutan.

Setelah pemateri pertama menjelaskan terkait dengan proses pengelolaan persediaan, dilanjutkan dengan materi tentang pelabelan produk yang menjadi salah satu syarat pengurusan perizinan. Materi pelabelan produk bersumberkan pada Undang-Undang No.18/2012 tentang Pangan. UU tersebut menjelaskan bahwa setiap produk pangan harus memiliki label pangan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang benar dan jelas kepada Masyarakat sebelum dikemas dan dibeli atau dikonsumsi oleh pelanggan. Informasi yang dimaksud tersebut berisi asal/bahan makanan atau minuman, keamanan, mutu kandungan gizi, dan keterangan lain yang diperlukan.



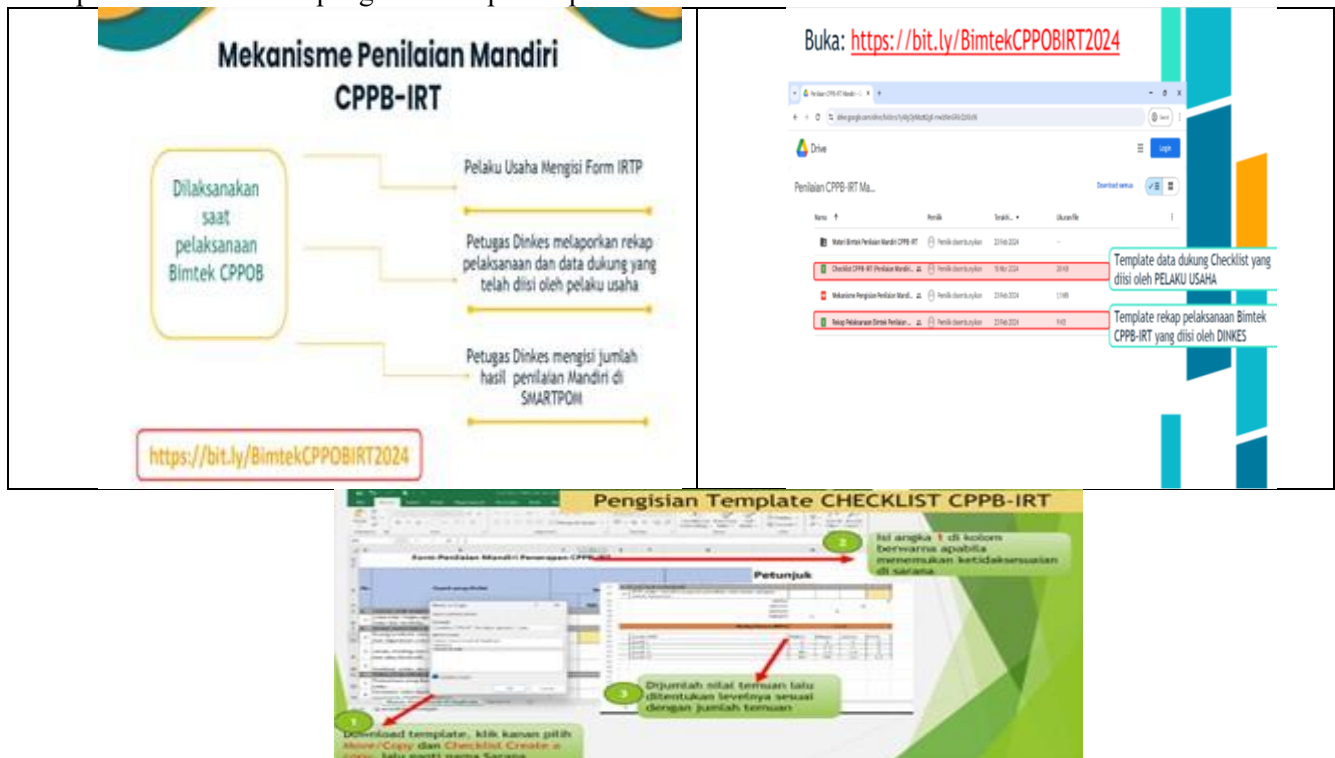
Informasi tentang info UMKM <https://istanaumkm.pom.go.id>

Gambar 4. Contoh Pelabelan Produk Pangan

Sumber: Ilustrasi penulis berdasarkan materi pelatihan pelabelan pangan olahan.

Berdasarkan seluruh isian yang harus dicantumkan pada pelabelan produk pangan, masih ditemukan hampir semua produk yang dimiliki oleh UMKM binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI, belum mencantumkan isian yang lengkap khususnya pada tanggal kedaluwarsa, kandungan gizi, dan informasi alergen. Hasil ini sesuai dengan PKM Indah et al. [11] yang menunjukkan kemasan pada minyak kelapa murni telah mencantumkan informasi dasar, namun masih ditemukan ketidakpatuhan pada pencantuman Informasi Nilai Gizi, tanggal kedaluwarsa, dan klaim kesehatan sesuai ketentuan regulasi.

Pemateri kedua disampaikan oleh apt. Tri Nova Lovena, S. Farm., M. Si terkait dengan proses perizinan dan ceklis kesiapan UMKM dalam mengurus perizinan. Dalam pengisian ceklis perizinan ini sekaligus digunakan dalam tahap evaluasi setelah seluruh materi diberikan. Pada proses perizinan, selain pelaku UMKM menyiapkan semua persyaratan yang diminta khususnya terkait dengan pelabelan pangan, mereka juga diminta untuk dapat melakukan Pelaporan Penilaian Mandiri CPPB-IRT. Mekanisme Pelaporan Penilaian Mandiri CPPB-IRT berfungsi sebagai instrumen evaluasi awal dan berkelanjutan untuk memastikan kesiapan serta kepatuhan pelaku UMKM pangan terhadap standar keamanan pangan dalam proses perizinan PIRT.



Gambar 5. Proses Perizinan dan Legalitas Mandiri

Sumber: Ilustrasi penulis berdasarkan materi pelatihan pelabelan pangan olahan.

Pada saat simulasi pengisian ceklis CPPB-IRT ini ditemukan jika semua UMKM binaan inkubator bisnis FEB UMRI ini belum memiliki NIB. Nurjanah et al. [12] menyatakan bahwa salah satu syarat utama untuk pendaftaran produk pada aplikasi SPP-IRT Badan POM RI adalah memiliki NIB. Nomor Induk Berusaha atau NIB merupakan bukti pendaftaran pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usaha dan sebagai identitas bagi pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha.

Pemateri terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini disampaikan oleh dosen akuntansi yaitu Siti Rodiah, SE., M. Sc dan Siti Samsiah, SE., M.Ak., Ph. D., Ak. Pada sesi tersebut dijelaskan bagaimana seharusnya perhitungan HPP agar mendapatkan laba yang akurat. Dalam perhitungan HPP memiliki rumus yaitu:

Pengertian Harga Pokok Produksi (HPP)

- Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu produk.

Usaha Dagang:

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

Usaha Produksi:

$$\text{HPP} = (\text{Bahan Baku} + \text{Tenaga Kerja} + \text{Overhead}) \times \text{Unit Terjual}$$

Gambar 6. Perhitungan HPP

Sumber: Ilustrasi penulis berdasarkan materi pelatihan pelabelan pangan olahan.

Berikut disajikan contoh perhitungan HPP dari salah satu produk Binaan Inkubator Bisnis FEB UMRI:

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) UMKM Pangan

Komponen HPP Produksi	Biaya (Rp/bulan)	Keterangan
Bahan Baku	500.000	Tepung, gula, dll.
Tenaga Kerja Langsung	2.000.000	Gaji pekerja produksi
Overhead	300.000	Packaging (100.000) + Listrik & Gas (100.000) + Transportasi (50.000) + Lain-lain (50.000)
Total Biaya Produksi	2.800.000	Jumlah keseluruhan

Tabel 1 di atas menunjukkan komponen biaya produksi yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) UMKM pangan. Total biaya produksi sebesar Rp2.800.000 per bulan selanjutnya dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan untuk memperoleh HPP per unit. Diasumsikan bahwa produk yang akan diproduksi untuk satu bulan sebesar 200 unit, maka berikut perhitungan HPP nya:

$$\text{HPP} = \frac{2800.000}{200} = 14.000$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka didapatkan HPP perunitnya sebesar Rp 14.000. Menurut Ikhsani et al. [13] dengan mengetahui perhitungan HPP secara tepat dan akurat membuat UMKM bisa menetapkan harga jual sesuai biaya riil, sehingga keuntungan lebih terukur.

Seluruh materi pengabdian telah disampaikan, agenda selanjutnya adalah simulasi pengisian ceklis kesiapan UMKM dalam perizinan produk dan diskusi (tanya jawab). Pada tahap simulasi, dipilih satu produk yaitu Harutea (Teh yang terbuat dari daun gaharu) sebagai sampel. Pada pengisian ceklis tersebut, masih terdapat beberapa kelemahan dari produk diantaranya adalah label produknya belum menampilkan seluruh informasi yang diminta (belum ada tanggal kadaluwarsa, gambar di produk belum mewakili asal daun teh, masih menuliskan manfaat dari harutea yang belum ada pengujian ilmiah, belum mencantumkan produsennya). Selain dari pelabelan produk, yang belum sesuai yaitu proses produksinya yang masih dikerjakan belum sesuai dengan elemen CPPOB khususnya untuk produksi rumah tangga.

Terkait dengan perhitungan HPP, masing-masing UMKM telah memahami dengan baik biaya-biaya apa saja yang harus dimasukkan ke dalam perhitungan HPP tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan para peserta menuliskan

semua biaya yang mereka keluarkan untuk menghasilkan produknya dan mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut apakah masuk ke biaya bahan baku, tenaga kerja atau overhead.



Gambar 7. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis UMRI berjalan dengan baik, yang ditunjukkan oleh antusiasme peserta selama kegiatan serta harapan peserta untuk segera memperbaiki produk mereka sesuai masukan para pemateri. Peserta pada dasarnya telah memiliki modal awal yang baik dalam berwirausaha, yaitu inovasi produk. Namun demikian, inovasi saja belum cukup untuk meningkatkan daya saing, sehingga masih diperlukan penguatan tata kelola produk, khususnya dalam pengurusan perizinan dari instansi terkait agar produk lebih terpercaya di masyarakat. Selain itu, hasil ceklis kesiapan menunjukkan bahwa kondisi UMKM masih belum memuaskan, karena dari 10 UMKM peserta, sebagian besar belum memiliki kesesuaian/kesiapan dalam mengurus perizinan.

5. SARAN

Produk yang dihasilkan oleh UMKM Binaan Inkubator Bisnis UMRI sudah sangat inovatif karena dapat menciptakan produk-produk yang berasal dari beberapa bahan yang biasanya hanya diolah pada seperti pada umumnya. Namun dibalik inovasi yang dimiliki sangat dibutuhkan pengetahuan akan kondisi produk dan tatakelola produk. Jika UMKM ingin dapat dikenal luas oleh banyak pelanggan, maka UMKM tersebut harus banyak melakukan perbaikan, diantaranya adalah untuk memastikan pemasok bahan baku, ukuran produk yang harus sama, packaging yang memberikan informasi lengkap terkait dengan produknya. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan agar dapat memastikan dari 10 produk yang mengikuti pelatihan ini dapat lulus dalam mendapatkan perizinan dari Dinas terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada Masyarakat UMRI berterimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya kepada LPPM UMRI yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah internal dengan skema pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia,” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- [2] Kadin Indonesia, “Data dan Statistik UMKM Indonesia,” Kadin Indonesia. Accessed: Dec. 19, 2025. [Online]. Available: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- [3] D. R. Dityo, A. Kurniawati, and A. A. Rumanti, “Organizational Performance through Organizational Creativity and Open Innovation in Small and Medium Enterprises (SMEs),” *International Journal of Innovation ...*, 2023, [Online]. Available: <https://www.ijimt.org/vol14/IJIMT-V14N4-951.pdf>
- [4] E. Febrianti Hasnah, S. Rodiah, and A. M. Putri, “Apakah Budaya Mendorong Kinerja? Peran Mediasi Inovasi terhadap Pengaruh Budaya Minangkabau terhadap Kesuksesan UMKM Milik Perempuan,” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, vol. 15, no. 1, pp. 76–86, Jun. 2025, doi: 10.37859/jae.v15i1.9312.
- [5] K. Madison, C. B. Moore, J. J. Daspit, and J. K. Nabisaalu, “The influence of women on SME innovation in emerging markets,” *Strategic Entrepreneurship Journal*, vol. 16, no. 2, pp. 281–313, 2022, doi: 10.1002/sej.1422.
- [6] A. A. Rumanti, A. F. Rizana, and F. Achmad, “Exploring the role of organizational creativity and open innovation in enhancing SMEs performance,” *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, vol. 9, no. 2, p. 100045, 2023, doi: 10.1016/j.joitmc.2023.100045.
- [7] Detik, “Produk Tak Ada Tanggal Kedaluwarsa, Pemilik UMKM di Banjarbaru Jadi Tersangka,” Detik.com.
- [8] FEB UMRI, “Mahasiswa FEB UMRI Berpartisipasi dalam Studentpreneur Bootcamp MCEBI 2025, Usung Produk Harutea dan Molkies,” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Muhammadiyah Riau. Accessed: Dec. 26, 2025. [Online]. Available: <https://feb.umri.ac.id/mahasiswa-feb-umri-berpartisipasi-dalam-studentpreneur-bootcamp-mcebi-2025-usung-produk-harutea-dan-molkies/>
- [9] N. Fitriana and S. Rodiah, *Akuntansi Manajemen*. Ruang Karya Bersama, 2025.
- [10] Kholil, N. Ariyani, S. C. Batubara, and Majuli, “Pendampingan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Pada Industri Pindang Lombang Desa Lombang, Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu,” *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 07, no. 05, pp. 682–694, 2024.
- [11] A. R. Inda and Meiti Rosmiati, “Evaluasi Kepatuhan Label Produk Minyak Kelapa Murni terhadap Peraturan Bpom dan Standar Nasional Indonesia (SNI),” *Jurnal Teknologi dan Sains Modern*, vol. 2, no. 5, pp. 212–219, Oct. 2025, doi: 10.69930/jtsm.v2i5.546.
- [12] E. W. Nurjanah *et al.*, “Pendampingan Teknis Pendaftaran SPP-IRT dan Inovasi Label Kemasan Untuk Umkm Produk Kopi Gunung Wangun Dua,” *Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 10, no. 2, pp. 2442–3726, 2024.
- [13] A. N. Ikhsani, S. O. Dwinanda, M. A. Hidayat, and A. I. S. Lating, “Edukasi HPP dan Media Sosial sebagai Penguat UMKM Kampung Topi Punggul Sidoarjo,” *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya*, vol. 3, no. 3, pp. 130–137, 2025.